

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pasal 1 butir (1) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan hal tersebut pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seseorang.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus untuk mewujudkan tujuan dari

pendidikan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Sebagai pendidikan formal, sekolah terikat kepada aturan formal serta memiliki struktur kepemimpinan dan penyelenggaraan yang resmi. Melihat pentingnya pendidikan tersebut, Pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pendidikan formal. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah perubahan kurikulum.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan jenjang satuan pendidikan. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memiliki fungsi penting dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikutip dari Suyadi dan dahlia (2017:3), mengatakan bahwa:

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik; mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; dan mengatur kegiatan dan pengajaran. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif; memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar; dan mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman

belajar yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah.

Perubahan kurikulum dilakukan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan Iptek serta meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan dengan data yang didapat dalam jurnal Raudhah Vol. IV, No. 1, 2016 yang ditulis oleh Muhammedi menyatakan bahwa Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Pada saat ini, Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014. Anshori (2016 : 4), mengatakan bahwa :

Penerapan kurikulum 2013 untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Proses pelajaran dengan saintifik bermanfaat bagi siswa untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Siswa bisa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran melalui beragam referensi yang tidak hanya mengacu pada satu sumber belajar saja. Pada hasilnya akan ada peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari anak didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, mengumpulkan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Menurut Al-Tabany (2015:4), :

Ada empat faktor alasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu : pertama, tantangan masa depan meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Kedua, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial. Yang keempat adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Berdasarkan kenyataan tersebut orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Yaumi (2018:7), :

Karakter merupakan kuliminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etnik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditekankan bahwa karakter merupakan hal yang sangat penting diajarkan dalam dunia pendidikan karena pada zaman sekarang ini banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam kemampuan intelegensi akademik, cerdas, tetapi nilai karakternya sangat lemah. Penyimpangan-penyimpangan perilaku yang sering terjadi seperti korupsi, narkoba dan obat-obatan terlarang yang semakin marak bahkan menyentuh

segala kalangan masyarakat, tawuran antar pelajar, unjuk rasa yang arogan, kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan, pornografi, saling menghina, dan berbagai penyimpangan perilaku lainnya yang merupakan tanda-tanda melemahnya karakter bangsa Indonesia. Upaya pemerintah dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan dengan cara mengajarkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri, guna memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Lembaga pendidikan adalah salah satunya tempat membentuk karakter peserta didik. SMP Negeri 1 Baktiraja adalah salah satu lembaga formal yang menerapkan kurikulum 2013 yang disekolah tersebut masih ditemukan siswa yang tidak menggambarkan karakter yang baik. Seperti siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, banyak siswa yang terlambat datang kesekolah dan tidak jujur mengerjakan ujian. Selain itu terdapat siswa yang kurang sopan dan santun berbicara dengan temannya, ada beberapa siswa yang malas ikut upacara bendera dan pada saat upacara bendera ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam lengkap misalnya tidak menggunakan topi pet dan dasi yang sesuai dengan peraturan sekolah, kerapian siswa yang masih kurang dimana masih ditemukan siswa laki-laki yang berambut panjang yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan berbagai pelanggaran aturan sekolah lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Baktiraja.

1.2 Batasan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka penelitian ini perlu memuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pembentukan karakter siswa yang mencakup Jujur, Bertanggung jawab, Disiplin, Demokratis, dan Nasionalis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Baktiraja ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Baktiraja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembacanya dan tentunya menjadi ilmu

pengetahuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PPKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru agar tetap menjalankan perannya sebagai Pembina Karakter Bangsa khususnya dalam pengaruh penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Pemerintah

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di sekolah khususnya dalam membentuk karakter siswa. Selain itu sebagai bahan perbandingan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan

